

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, maka penelitian ini bersifat eksperimen. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode *Quasi Eksperimen*. Penelitian kuantitatif sendiri merupakan suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis, terencana, terstruktur, serta memiliki kejelasan dari awal hingga akhir proses penelitian. Eksperimen dalam penelitian bertujuan untuk memprediksi hasil yang akan diperoleh melalui eksperimen nyata, tanpa manipulasi terhadap semua variabel yang relevan. Penelitian kuantitatif merupakan suatu pendekatan ilmiah yang dilakukan secara sistematis untuk mengkaji bagian-bagian dari suatu fenomena dan hubungan sebab-akibat di antara elemen-elemennya.

Metode penelitian ini berpijak pada paradigma positivisme dan digunakan untuk menyelidiki populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel biasanya dilakukan secara acak, data dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian, dan dianalisis secara kuantitatif atau statistik guna menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya (Saputra, 2022). Secara umum penelitian ini bertujuan untuk membandingkan hasil belajar peserta didik, antara pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran NHT berbantuan Media *Mind*

Mapping dan pembelajaran yang tidak menggunakan Model NHT berbantuan Media *Mind Mapping*.

2. Desain Penelitian

Jenis Penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pretest-Posttest*. Dalam rancangan penelitian ini ada dua kelompok objek yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen dengan menggunakan Model Pembelajaran NHT berbantuan Media *Mind Mapping* sedangkan untuk kelas Kontrol tidak menggunakan Model Pembelajaran NHT berbantuan Media *Mind Mapping*.

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Kelas	Pre-Test	Perlakuan	Post-Test
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	-	O ₄

Keterangan :

O₁ : Tes sebelum diberikan Pembelajaran pada kelas Eksperimen

O₂ : Tes setelah Pembelajaran pada Kelas Eksperimen

O₃ : Tes sebelum diberikan Pembelajaran pada kelas Kontrol

O₄ : Tes setelah Pembelajaran pada Kelas Kontrol

X : Ada perlakuan dengan Model *NHT* berbantuan *Mind Mapping*

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 6 Agam, berada di nagari Kubang Putih, Kecamatan Banuhampu, Kabupaten Agam, Provinsi

Sumatera Barat. Waktu Penelitian ini dilaksanakan pada semester Ganjil tahun Pelajaran 2025/2026.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulan nya. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek itu. Populasi merupakan koleksi dari semua elemen yang memiliki sifat serupa dalam bentuk peristiwa, objek, atau individu yang menarik perhatian peneliti sebagai lingkup keseluruhan studi (Masrurroh, 2025)

Populasi dalam penelitian ini, mengambil 8 Kelas pada kelas VIII MTsN 6 Agam :

Tabel 3.2

Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Peserta didik
1	VIII.1	31
2	VIII.2	32
3	VIII.3	31
4	VIII.4	31
5	VIII.5	32
6	VIII.6	32
7	VIII.7	31
8	VIII.8	31

Sumber : *Waka Kurikulum MTsN 6 Agam*

2. Sampel

Bruno (2024) menjelaskan Sampel merupakan salah satu konsep penting dalam penelitian, yang secara sederhana dapat dianggap sebagai sebagian kecil dari populasi yang menjadi objek penelitian. Konsep ini digunakan ketika populasi yang ingin diselidiki terlalu besar untuk diteliti secara menyeluruh oleh peneliti, yang mungkin disebabkan oleh berbagai faktor seperti keterbatasan dana, waktu, dan sumber daya manusia. Dalam konteks ini, sampel diambil sebagai representasi yang cukup baik dari keseluruhan populasi, sehingga hasil penelitian yang diperoleh dari sampel dapat diterapkan atau digeneralisasikan kembali ke populasi secara keseluruhan.

Karena keterbatasan waktu dan tenaga, maka dalam teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini, penulis memilih teknik simple random sampling. Pengambilan sampel acak sederhana melibatkan pemilihan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi tersebut. Metode ini digunakan jika anggota populasi dianggap homogen.

Maka sampel dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas VIII 7 dan kelas VIII 8 MTsN 6 Agam.

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah Peserta didik
1	VIII.7	31
2	VIII.8	31

Sumber : *Waka Kurikulum MTsN 6 Agam*

D. Variabel Penelitian

1. Variabel (X)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan terhadap variabel terikat atau variabel Y yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini variabel bebas yang dimaksud adalah "Model NHT Berbantuan Media *Mind Mapping*"

2. Variabel (Y)

Variabel terikat adalah variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel X atau variabel bebas. Variabel terikat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah "Hasil Belajar"

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Baruno (2024) Teknik pengumpulan data merupakan langkah kritis dalam penelitian yang memungkinkan para peneliti untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian mereka. Salah satu teknik yang umum digunakan adalah observasi. Observasi memungkinkan peneliti untuk secara langsung mengamati perilaku, situasi, atau fenomena yang sedang diamati. Misalnya, dalam konteks pendidikan, seorang peneliti dapat mengamati interaksi antara pendidik dan peserta didik di dalam kelas untuk memahami dinamika pembelajaran yang terjadi. Observasi dapat

dilakukan dengan menggunakan berbagai metode, mulai dari pengamatan partisipatif hingga pengamatan non-partisipatif.

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik (lebih cermat, lengkap, dan sistematis) sehingga lebih mudah diolah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar mata Pelajaran Aqidah Akhlak. Tes ini diberikan selama perlakuan berlangsung sesuai dengan materi yang diajarkan. Untuk mendapatkan hasil tes akhir yang baik, maka dilakukan langkah-langkah sebagai berikut Membuat hasil tes, membuat kisi-kisi soal kemudian soal-soal tersebut di uji coba dan dianalisis terhadap soal tes untuk mendapatkan soal-soal yang berkualitas baik.

Untuk mendapatkan suatu data yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya, maka peneliti akan menggunakan beberapa teknik pengumpulan yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti. Upaya memperoleh data yang benar serta objektif hasil belajar peserta didik kelas VIII MTsN 6 Agam, maka menggunakan teknik untuk mendapatkan dan mengumpulkan data dalam penelitian ini: Tes yang dilakukan pada penelitian ini terdiri dari dua tes:

a. *Pre-test*

Pre-test dilakukan sebelum kegiatan belajar mengajar di mulai untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dalam menerima

pelajaran yang akan di pelajari pemberian tes dalam bentuk materi ajar.

b. Post-test

Post-test dilakukan setelah kegiatan belajar mengajar di lakukan untuk mengetahui kemampuan anak didik dalam menerima pelajaran yang telah diajarkan.

Memperoleh data hasil belajar peserta didik kelas VIII maka peneliti menggunakan tes formatif atau penilaian harian (PH). Tujuannya untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menguasai pelajaran. Aqidah Akhlak yang disampaikan meliputi berbagai aspek baik itu pengetahuan serta aspek keterampilan. Tes yang diberikan adalah *post-test* setelah pembelajaran menggunakan Model NHT. Tes dilakukan secara individu dengan tujuan alat evaluasi peserta didik.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian merupakan alat atau metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Instrumen ini merupakan salah satu komponen penting dalam desain penelitian, karena kualitas data yang diperoleh sangat bergantung pada keefektifan instrumen yang digunakan. Berbagai jenis instrumen penelitian tersedia untuk digunakan, tergantung pada tujuan penelitian, jenis data yang akan dikumpulkan, dan populasi yang diteliti (Baruno, 2024)

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes prestasi

(*achievement test*) yaitu tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu. bentuk tes objektif tipe pilihan ganda sebanyak 40 Soal. Instrument ini diberikan pada awal tes (*pre-test*) dan akhir perlakuan (*pos-ttest*) pada kelas eksperimen maupun pada kelas kontrol. Langkah-langkah untuk mendapatkan hasil tes akhir yang baik : membuat hasil tes, membuat kisi-kisi soal, kemudian soal-soal tersebut diuji coba dan dianalisis terhadap soal tes untuk mendapatkan soal-soal yang berkualitas baik. Berdasarkan langkah-langkah tersebut barulah soal diberikan kepada peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar.

F. Validitas dan Reabilitas Instrumen

1. Validitas Instrumen

Pengujian validitas pada penelitian ini menggunakan dua cara, yakni dengan menggunakan pendapat ahli (*judgment experts*), para ahli dimintai pendapatnya mengenai instrument yang sudah disusun, kemudian para ahli memberikan keputusan bahwa instrument dapat digunakan tanpa adanya perbaikan. Adapun cara kedua adalah menggunakan teknik Korelasi Point Biserial. Teknik *Korelasi Point Biserial* digunakan untuk mencari korelasi antara dua buah variabel, dimana salah satu variabelnya berbentuk kontinum dan variabel yang lain berbentuk variabel diskrit murni. Teknik *Korelasi Point Biserial* dapat juga digunakan untuk menguji validitas item (soal-soal) yang digunakan dalam ujian atau tes.

Rumus *Korelasi Point Biserial*:

$$R_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{SD_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan :

R_{pbi} : Koefisien Korelasi Point Biserial

M_p : Rata-rata skor total yang menjawab benar pada butir soal

M_t : Rata-rata skor total

SD_t : Deviasi standar skor total

P : Proporsi siswa yang menjawab betul.

Q : Proporsi siswa yang menjawab salah

Rumus di atas dipergunakan untuk menguji korelasi skor butir soal dengan skor total dengan derajat kebebasan $a = 0,05$ instrumen dianggap valid apabila R_{tabel} lebih besar dari R_{total} , setelah instrumen diujicobakan instrumen yang tidak valid diperbaiki. Sebelum dilaksanakan *Pre-Test* dan *Pos-Test* terlebih dahulu, dilaksanakan uji coba tes kepada peserta didik diluar kelas kontrol dan eksperimen yakni di kelas VIII. 6 dengan jumlah peserta didik 32 orang.

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Soal

NO	Kategori Soal	Nomor Soal	Jumlah
1.	Valid	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18, 19,20,22,23,24,25,26,27,29,30,31,32,33,24,25, 26,27,28,29,30,31,32,33,34,35,36,37,38,39,40	Soal
2.	Tidak Valid	21,28,38	3 Soal

Setelah melakukan uji Validitas ditemukan 38 Soal yang valid dan 3 soal yang tidak Valid. Dilihat dari tabel diatas. Bagi 3 soal yang tidak valid yaitu dilakukan perbaikan setelah diskusi dengan pembimbing, sehingga jumlah soal tetap 40.

2. Reabilitas Instrumen

Reliabilitas sama dengan konsistensi atau keajekan. Suatu instrument penelitian dikatakan mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi, apabila tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur. Metode pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus Kuder Richardson (KR-20) sebagai berikut :

$$r_{11} = \frac{k}{(k-1)} \left(\frac{St^2 - \sum P_i q_i}{S^2 t} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : Koefisien Reabilitas Tes

n : Banyak item soal

$k-1$: Bilangan Konstan

p_i : Proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

q_i : Proporsi subjek yang menjawab item dengan salah,

$\sum P_i q_i$: Jumlah hasil perkalian p dan q

Tabel 3.5
Taksiran Kriteria Reabilitas

Indeks Reabilitas	Klasifikasi
$0,80 < 1,00$	Sangat Tinggi
$0,60 < 0,79$	Tinggi
$0,40 < 0,59$	Sedang
$0,20 < 0,39$	Rendah
$0,00 < 0,19$	Sangat Rendah

Hasil analisis Reliabilitas tes dengan menggunakan rumus Kuder Richardson (KR-20) diperoleh sebesar 0,874 SPSS, kemudian setelah dikonsultasikan dengan kriteria tafsiran reliabilitas berada di kriteria sangat tinggi dengan angka (0,80-1,00). Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan *Microsoft Excel* soal yang telah disusun memiliki reliabilitas Sangat Tinggi.

3. Tingkat Kesukaran

Indeks adalah kesukaran yang menunjukkan apakah soal tersebut termasuk soal yang mudah atau tidak. Untuk menghitung kesukaran soal bentuk objektif dapat digunakan dengan rumus kesukaran:

$$P = \frac{B}{Js}$$

Keterangan :

P = Angka Indeks Kesukaran

B= Banyak peserta didik menjawab soal itu dengan benar

Js = Jumlah Peserta didik yang mengikuti

Perhitungan indeks kesukaran soal terhadap 40 butir soal Aqidah Akhlak dapat disimpulkan berdasarkan tabel 3.6 berikut :

Tabel 3.6
Hasil Analisis Soal Indeks Kesukaran Test

Kategori Soal	Nomor Soal	Jumlah
Sukar	32	1
Sedang	1,2,4,5,7,9,11,12,14,16,17,19,20,22,23,28,29,31,35,36,37,38,39,40	24
Mudah	3,6,8,10,13,15,18,21,24,25,26,27,30,33,34	15

Berdasarkan analisis 40 butir soal yang telah diuji cobakan, ditemukan indeks kesukaran soal tes yaitu 1 butir soal tergolong sukar, 24 soal tergolong sedang dan 15 soal tergolong mudah. Soal yang sedang dan mudah akan diperbaiki setelah melakukan bimbingan. Dalam penelitian ini untuk mengetahui kesukaran soal maka dilakukan dengan menggunakan program *Microsoft Excel*.

4. Daya Beda

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu butir soal tes hasil belajar untuk dapat membedakan antara peserta didik yang berkemampuan tinggi dan peserta didik yang berkemampuan rendah. Dengan rumus:

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB}$$

Keterangan:

D : Angka indeks diskriminasi

B_A : Banyaknya peserta didik kelompok atas yang menjawab pertanyaan dengan benar

B_B : Banyaknya peserta didik kelompok bawah yang menjawab pertanyaan dengan benar

J_A : Jumlah peserta didik yang termasuk dalam kelompok atas

J_B : Jumlah peserta didik yang termasuk dalam kelompok bawah

Untuk menginterpretasikan koefisien daya pembeda tersebut dapat digunakan kriteria sebagai berikut :

Tabel 3.7

Indeks Daya Pembeda Soal

Indeks Daya Pembeda	Kategori
Tanda Negatif (-)	Sangat Jelek
0,00-0,20	Jelek
0,20-0,40	Cukup
0,40-0,70	Baik
0,70-1,00	Baik Sekali

Hasil analisis sebuah daya pembeda soal tes uji coba dapat dilihat dari tabel 3.7 yang menunjukkan bahwa suatu soal dapat diklasifikasikan sangat jelek, jelek, cukup, baik dan baik sekali.

Tabel 3.8

Hasil Analisis Daya Pembeda

Kategori Soal	Nomor Soal	Jumlah
Jelek Sekali		
Jelek	2,3,9,10,25,26	6 Soal
Cukup	1,6,8,12,13,14,24,16,17,18,20,21,22,23,27,28,29,30,32,33,34,36,37,38,39,40	26 Soal
Baik	4,5,7,11,19,24,31,35	8 Soal
Baik Sekali		

Berdasarkan analisis interpretasi daya pembeda soal dengan menggunakan Microsoft Excel dengan soal yang berjumlah 40 soal, di

peroleh soal kategori jelek 6 soal, kategori Cukup 26 soal, dan soal kategori baik 8 soal. Setelah berdiskusi dengan pembimbing maka soal yang berada di kategori jelek diperbaiki.

G. Teknik Analisa Data

Tahap penganalisaan data merupakan tahap yang paling penting dalam suatu penelitian, karena pada tahap inilah peneliti dapat merumuskan hasil penelitiannya. Setelah tes hasil belajar terkumpul maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data (pengolahan data). Pengolahan data yang penulis lakukan dengan uji-t untuk melihat pengaruh hasil dari kedua pembelajaran tersebut yang digunakan dalam penelitian ini.

Selanjutnya untuk melihat bagaimana pengaruh model pembelajaran NHT untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII di MTsN 6 Agam menggunakan SPSS:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data dari masing-masing kelompok dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Keputusan pada pengujian ini berdasarkan pada nilai *signifikansi* hasil Uji *Shapiro Wilk* $< 0,05$ berarti data berdistribusi normal. Berikut adalah langkah-langkah menggunakan uji Normalitas dengan menggunakan *software* SPSS 27:

- a. Buka file data yang akan dianalisis pada *software* SPSS.
- b. Buka "*Variabel View*" untuk nama dan kelas, decimals jadikan 0 label beri nama (hasil belajar peserta didik), value 1 dan label

- ditulis (*post-test* kelas eksperimen) kemudian "*Ad*," values 2 dan label ditulis (*post-tes* kelas kontrol) kemudian "*Add*," lalu OK.
- c. Lanjut "Data View" salin semua nilai post-tes kelas kontrol dan kelas eksperimen.
 - d. Pilih menu "Analyze" di bagian atas layar dan pilih "*deskriptif statistics*"
 - e. Pilih "*Ekplore*", pindahkan hasil belajar ke *dependent list*, kelas pindahkan ke *factor list*.
 - f. Klik tombol "Plots" dan pastikan bahwa opsi "*normality*"
 - g. Klik "Continue" dan "Ok" untuk menampilkan output hasil analisis.
 - h. Cari bagian "*Tests of Normality*"
 - i. SPSS akan menampilkan output uji normalitas termasuk grafik normalitas dan nilai signifikan untuk masing-masing uji normalitas yang dilakukan.
 - j. Interpretasikan hasil uji normalitas melihat signifikan. Jika nilai signifikan kurang dari 0,05 maka data dianggap tidak berdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05, maka dianggap berdistribusi normal.

Tabel 3.9
Hasil Analisis Hasil Uji Normalitas
Kelas Eksperimen dan kelas Kontrol

		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
Kelas		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Peserta didik	Post Test Kelas Eksperimen	.143	31	.110	.961	31	.313
	Post Test Kelas Kontrol	.163	31	.036	.961	31	.316

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Hasil Olah data SPSS

Berdasarkan hasil dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kelas sampel tersebut berdistribusi normal karena taraf signifikansi (sig) > 0,05 yaitu 0,313. >0,05 artinya data hasil *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol tersebut berdistribusi normal. Hasil tersebut diambil dari berdasarkan uji *Shapiro Wilk*..

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas diambil dari data atau pre test untuk mengetahui kedua sampel pada kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen atau tidak. Tujuan teknik homogenitas ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat kesamaan atau homogenitas sampel-sampel yang diambil dari populasi. Adapun rumus mencari homogenitas yaitu:

$$F = \frac{s_1^2}{s_2^2}$$

Keterangan :

s_1^2 = variansi hasil belajar kelas eksperimen

s_2^2 = variansi hasil belajar kelas control

Adapun hipotesis yang diajukan adalah jika :

H_0 = sampel mempunyai variansi sama

H_a = sampel mempunyai variansi tidak sama

Adapun kriteria pengujiannya terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

Berikut adalah langkah-langkah menggunakan uji homogenitas dengan menggunakan software SPSS 27:

- a) Buka File data yang akan dianalisis pada *software* SPSS
 - b) Lanjutkan hasil dari uji homogenitas
 - c) Klik Data “*View*”, lalu klik “*analyze*”
 - d) Pilih “*Compare Means*” lalu klik “*One Way Anova*”
 - e) Untuk hasil belajar pindahkan ke “*Dependent list*” untuk kelas pindahkan ke “*Factor*”
 - f) Lalu klik “*options*” pilih Homogenitas lalu klik “*continue*” dan OK
- Cari bagian “*Tests of Homogeneity of Variances*” pada output hasil analisis untuk melihat uji homogenitas.

Tabel 3.10
Hasil Analisis Uji Homogenitas Kelas
Eksperimen dan Kelas Kontrol

		Tests of Homogeneity of Variances			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Peserta didik	Based on Mean	1.821	1	60	.182
	Based on Median	1.517	1	60	.223
	Based on Median and with adjusted df	1.517	1	56.320	.223
	Based on trimmed mean	1.739	1	60	.192

Berdasarkan dari tabel di atas diketahui bahwa nilai *sig based on mean* adalah 0,182 yang artinya lebih besar dari 0,05 atau $0,182 > 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama atau homogen. Berdasarkan hasil analisis yang telah dipaparkan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa data kelas eksperimen dan kelas kontrol terdistribusi normal dan memiliki varians yang sama atau homogen sehingga dapat dilakukan uji hipotesis.

3. Uji Hipotesis

Pengujian uji hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan, yaitu keputusan menerima atau menolak hipotesis tersebut. Hipotesis merupakan bagian penting dalam suatu penelitian dapat dijadikan sebagai petunjuk kearah penyelidikan lebih lanjut. Oleh Karena itu, hipotesis harus diuji kebenarannya melalui uji statistik.

Langkah-langkah pengujian *hipotesis* dengan bantuan SPSS versi 27 adalah sebagai berikut:

- a) Buka program SPSS kemudian masukkan data sesuai dengan kelompok sampel.
- b) Selanjutnya melakukan analisis dua sampel, klik *Analyze*.
- c) Sampel kemudian pilih “*compare means*”, lalu klik “*Independent Sample Test*”
- d) Kemudian klik o, maka akan keluar *output One Sample Test* pada program SPSS.

Tabel 3.11
Hasil Analisis Independent Sample Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
Hasil Belajar Peserta didik	Equal variances assumed	1.821	.182	7.206	60	<.001	3.355	.466	2.424	4.286
	Equal variances not assumed			7.206	55.700	<.001	3.355	.466	2.422	4.288

Berdasarkan analisis atau uji t dengan SPSS versi 27 diperoleh sig α dalam dua sisi atau sig (2-tailed) sebesar 0,001 maka dapat diambil kesimpulan bahwa ($0,000 < 0,05$). Hal ini berarti H_0 yang berbunyi tidak terdapat pengaruh Model NHT berbantuan media *Mind Mapping* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII di MTsN 6 Agam ditolak dan H_a diterima. Artinya H_a yang mengatakan terdapat pengaruh Model NHT

berbantuan media *Mind Mapping* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII di MTsN 6 Agam diterima dan H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan H_a diterima dan H_0 ditolak dan artinya H_a yang mengatakan adanya pengaruh Model NHT berbantuan media *Mind Mapping* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 6 Agam.

